

Studi profitabilitas Bank Muamalat berbasis rasio Net Profit Margin (NPM) pada masa pemulihan ekonomi 2020–2024

Moh Rafi Akbar¹, ESY Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: r4f1akb4r@gmail.com, esnuraaisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Net Profit Margin; profitabilitas; Bank Muamalat; kinerja keuangan; perbankan syariah

Keywords:

Net Profit Margin; profitability; Bank Muamalat; financial performance; islamic banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia melalui indikator Net Profit Margin (NPM) pada periode 2020–2024. NPM digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Perubahan tingkat profitabilitas menjadi tolok ukur penting untuk melihat sejauh mana manajemen mampu mengendalikan beban dan memaksimalkan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan Bank Muamalat selama lima tahun sebagai data utama. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa NPM Bank

Muamalat mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2020 dan 2021, NPM masih di bawah 1% yang menandakan tingginya beban operasional terhadap pendapatan. Tahun 2022 menjadi titik tertinggi dengan capaian 5,55% sehingga menunjukkan efisiensi dan peningkatan kinerja yang optimal. Namun, pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan tajam hingga 0,84%, sebelum sedikit membaik menjadi 1,36% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, profitabilitas Bank Muamalat masih perlu ditingkatkan agar lebih konsisten dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi yang fokus pada peningkatan pendapatan inti serta pengendalian biaya operasional guna memperkuat kinerja keuangan bank di masa mendatang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the profitability performance of Bank Muamalat Indonesia using the Net Profit Margin (NPM) ratio during the 2020–2024 period. Net Profit Margin is a financial ratio that measures the bank's ability to generate net profit from its operational revenue. The fluctuation of profitability serves as an important indicator in evaluating how effectively the management controls operational expenses and optimizes income. This research applies a descriptive quantitative approach utilizing the annual financial reports of Bank Muamalat as the primary data source. The findings show that the NPM value experienced considerable instability throughout the study period. In 2020 and 2021, the NPM value remained below 1%, indicating high operational costs relative to revenue. The year 2022 marked a significant improvement with the highest NPM achievement of 5.55%, showing strong efficiency and profitability. However, the value sharply declined again to 0.84% in 2023 before slightly improving to 1.36% in 2024. Overall, Bank Muamalat's profitability still requires further enhancement to achieve sustainable and consistent performance. This study highlights the importance of strengthening income-generating activities and implementing better operational cost management to improve future financial performance..



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian nasional. Di Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memegang nilai historis sebagai bank syariah pertama yang beroperasi sejak 1 Mei 1992 atau bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pendirian bank ini merupakan hasil prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), yang mendapat dukungan dari para pengusaha muslim serta pemerintah Republik Indonesia. Sejak awal berdiri, Bank Muamalat terus melakukan berbagai inovasi dan menjadi pelopor tumbuhnya industri perbankan syariah di Indonesia. Keunggulan utama bank ini berada pada penerapan prinsip syariah yang melarang praktik spekulatif dan mengutamakan sistem bagi hasil, sehingga menjadikan kinerja bank syariah relatif lebih stabil di tengah krisis, termasuk saat krisis moneter tahun 1998. Dengan demikian, keberadaan Bank Muamalat sebagai bank syariah tertua di Indonesia menjadikannya salah satu lembaga keuangan yang layak dipercaya oleh masyarakat karena komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip syariah.

Untuk menilai kinerja keuangan dan efektivitas manajemen Bank Muamalat, pengukuran kemampuan bank jika menghasilkan laba menjadi sangat penting. Kemampuan ini diukur menggunakan rasio profitabilitas, yang didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan penjualan, ekuitas, dan aset (Aisyah, 2025). Salah satu metrik kunci dalam rasio profitabilitas adalah Net Profit Margin (Sahira & Aisyah, 2025). NPM berfungsi untuk mengukur antara *profit margin* dengan penjualan dan diukur dalam persentase, menggambarkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan atas penjualan (*income*) selama periode tertentu (Naqi & Aisyah, 2025). Dalam konteks perbankan, NPM merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai tingkat profitabilitas bank dengan menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan. Persentase NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Rasio ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Sales Growth*, dan rasio perputaran modal kerja, yang memerlukan perhitungan cermat dan teliti dari pihak manajemen (Rivanda & Aisyah, 2025).

Berdasarkan data operasional Bank Muamalat dari tahun 2020 hingga 2024, nilai Net Profit Margin menunjukkan pola yang fluktuatif dan kurang stabil. Pada periode 2020-2021, NPM masih berada di bawah 1% (0,67% dan 0,91%), menunjukkan kemampuan bank yang terbatas dalam menghasilkan laba bersih. Meskipun terjadi lonjakan signifikan ke level 5,55% pada tahun 2022—periode terbaik dalam kurun waktu penelitian dan mengindikasikan efisiensi kinerja keuangan yang baik—kondisi ini tidak dapat dipertahankan. Nilai NPM kembali turun tajam pada tahun 2023 menjadi 0,84%, sebelum akhirnya sedikit membaik menjadi 1,36% pada tahun 2024. Hasil ini menunjukkan bahwa, berdasarkan kategori penilaian rasio profitabilitas, nilai NPM Bank Muamalat selama tahun 2020, 2021, 2023, dan 2024 masih berada dalam kategori kurang hingga sangat kurang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fluktuasi Net Profit Margin pada Bank Muamalat, mengidentifikasi tantangan yang

dihadapi bank dalam menjaga profitabilitas, dan menekankan pentingnya mengoptimalkan pendapatan inti serta menekan beban operasional untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pembahasan

Gambaran Umum Bank Muamalat

Bank Muamalat dikenal sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1992. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan sebagai lembaga perbankan berbasis syariah pada 1 November 1991 atau bertepatan dengan 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Gagasan pendirian bank ini dicetuskan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta para pengusaha muslim, dan kemudian mendapatkan dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Setelah mulai beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat terus mengalami perkembangan pesat dengan meluncurkan berbagai produk keuangan inovatif, antara lain Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan pembiayaan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance), yang semuanya menjadi pionir di Indonesia. Keberadaan Bank Muamalat turut mendorong pertumbuhan bank-bank syariah lainnya di Indonesia. Selain itu, bank ini juga berhasil bertahan melalui krisis moneter tahun 1998, salah satunya berkat penerapan prinsip syariah yang melarang aktivitas spekulatif—faktor yang diyakini menjadi pemicu utama krisis keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah relatif lebih tangguh dibandingkan perbankan konvensional. (ELFANDI, n.d.)

Menurut Hery, ketahanan perbankan syariah terhadap krisis disebabkan oleh penerapan model bisnis berbasis bagi hasil. Sistem ini membuat kedua pihak—bank dan nasabah—memiliki fleksibilitas yang lebih besar, sehingga ketika terjadi kontraksi ekonomi, keduanya dapat menyesuaikan secara otomatis layaknya peredam kejutan (shock breaker) (Widyasturi, 2021). Dengan demikian, para manajer bank — khususnya di Bank Muamalat sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia — harus memberikan perhatian besar terhadap aspek kepatuhan syariah. Selain karena mekanisme operasionalnya yang tidak merugikan nasabah dan bebas dari unsur riba, sebagian besar nasabah memilih layanan perbankan syariah juga didorong oleh faktor keimanan dan keyakinan agama (Elfiandi, 2022). Inilah yang kemudian Bank Muamalat menjadi salah satu bank yang bisa dipertimbangkan oleh masyarakat, terlebih Bank Muamalat ini mampu menjadi Bank Syariah tertua yang tetap hidup dan masih terjamin nilai syariahnya (Fani, 2022).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan strategi dalam mengindikasikan maupun mendeskripsikan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh sumber daya yang ada, baik dari segi aset, banyaknya pekerja, aktivitas jual beli, serta lain-lain (Nuriyah, 2024). Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan yang dihasilkan melalui penjualan, ekuitas, maupun aset yang dimiliki melalui metode

pengukuran tertentu (Hermaya Ompusunggu et al., 2021), Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional yang dijalankan secara rutin.

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Pengukuran keuntungan biasanya dilakukan dengan menganalisis informasi pada laporan laba rugi. Oleh karena itu, profitabilitas digunakan sebagai rasio untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Jaya, 2022). Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu serta memberikan indikasi mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola dan menerapkan strategi guna mencapai keuntungan (Sanjayawati, n.d.).

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut (Martina & Hidayah, 2022), Berikut adalah jenis – jenis Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan penjualan. GPM mengukur persentase perbandingan antara laba (setelah pajak dan bunga) dengan total pendapatan penjualan.

2. Net Profit Margin (NPM)

NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatan penjualan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar porsi pendapatan yang menjadi keuntungan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya secara efektif.

3. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah dikurangi berbagai beban. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

4. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap modal pemegang saham. Rasio ini menilai seberapa optimal perusahaan memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba; semakin besar nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan modal pemilik.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih—yakni keuntungan setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak—dengan total penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Rasio

ini menggambarkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit secara optimal.

NPM juga digunakan sebagai menilai hubungan antara profit margin dan penjualan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Efisiensi perusahaan dapat diketahui melalui kemampuannya menekan penggunaan dana untuk aktivitas operasional dan pembiayaan. Jika perusahaan mampu mengendalikan pengeluaran tersebut, maka porsi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan akan semakin besar (Choiruddin, 2016). Menurut Kasmir & Jafar (2009), Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara laba bersih (net profit) dan penjualan bersih (net sales) (Ramadhan, 2022) :

Net Profit Margin (NPM) dalam sektor perbankan merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai tingkat profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang berhasil diperoleh bank dari total pendapatan yang dihasilkan (Hasanaton et al., 2025). NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih (net profit) yang diperoleh bank pada suatu periode dengan pendapatan (net revenue) pada periode yang sama. Net revenue yang dimaksud merupakan total pendapatan setelah dikurangi beban operasional. Secara umum, semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin baik kinerja keuangan bank (Abdelmoneim & Yasser, 2023). Meski demikian, nilai NPM dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain biaya operasional, tingkat suku bunga, serta risiko kredit. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang lebih komprehensif agar penilaian terhadap kinerja keuangan bank dapat dilakukan secara menyeluruh (Angori et al., 2019).

Faktor yang memengaruhi NPM

Net profit margin berfungsi untuk menilai seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap penjualan atau pendapatan. Menurut Kadir dan Phang, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat net profit margin, yaitu:

- a. Current Ratio (rasio lancar)
- b. Debt Ratio (rasio utang)
- c. Sales Growth (pertumbuhan penjualan)
- d. Inventory Turnover Ratio (perputaran persediaan)
- e. Receivable Turnover Ratio (rasio perputaran piutang)
- f. Working Capital Turnover Ratio (rasio perputaran modal kerja)

Oleh karena itu, net profit margin mencerminkan ekspektasi perusahaan untuk memperoleh laba secara berkesinambungan, yang bukan merupakan hal mudah karena membutuhkan perhitungan yang cermat dan teliti dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi net profit margin. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai

rasio tersebut, semakin baik tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Kadir & Phang, 2012).

Indikator Net Profit Margin (NPM)

Sedangkan rumus untuk mencari net profit margin menurut Kasmir di judul buku (*Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*, 2019) adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Tingginya net profit margin dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal, karena semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.

a. Laba bersih setelah pajak

Laba bersih setelah pajak merupakan hasil akhir kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode yang dinyatakan dalam bentuk keuangan. Laba bersih diperoleh dari rangkaian transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Nilai laba atau rugi dari operasi berkelanjutan yang kemudian ditambah atau dikurangi dengan hasil dari operasi yang dihentikan serta dikurangi kerugian luar biasa memberikan gambaran komprehensif kepada pengguna laporan keuangan mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.. (Putri et al., 2017).

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan secara langsung dari kegiatan utama usahanya. Perolehan laba menjadi tujuan pokok perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis serta mencapai target usaha yang telah ditetapkan. (Kasmir, 2019).

NPM dalam Islam

Terdapat nasihat penuh makna terkait konsep keuntungan dalam bisnis berbasis syariah. Seseorang hendaknya berhati-hati terhadap usaha yang tidak menghasilkan nilai ibadah, tidak memberikan reputasi baik, tidak menambah pengetahuan, merusak hubungan sosial, serta menimbulkan kekecewaan bagi orang lain. Sebab, hal-hal demikian bukanlah sebuah keuntungan, melainkan dapat menjadi sumber kerugian atau musibah (Khaddafi et al., 2016). Sebagaimana yang digambarkan dalam surah al-Baqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ بَيْعُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (Arianto, 2023).

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bentuk perdagangan yang dapat menjerumuskan seseorang, yaitu ketika dalam proses jual belinya terjadi tindakan penipuan terhadap kualitas barang, penggelembungan harga secara tidak wajar, dan praktik tidak jujur lainnya. Pada dasarnya, mencari keuntungan dalam perdagangan

diperbolehkan dalam syariat, selama tidak diperoleh melalui cara-cara yang diharamkan.

Terdapat pula hadis sahih riwayat al-Bukhari yang menguatkan hal itu. Diriwayatkan dari Urwah al-Bariqi, bahwa Nabi SAW memberikan beliau satu dinar untuk membeli satu ekor kambing. Dengan uang tersebut, ia kemudian membeli dua ekor kambing. Lalu salah satu kambing dijual kembali seharga satu dinar. Setelah itu, ia datang kepada Nabi SAW membawa satu dinar dan satu ekor kambing. Nabi kemudian mendoakannya agar aktivitas perdagangannya selalu diberkahi. Disebutkan pula bahwa seandainya ia menggunakan uang tersebut untuk membeli tanah, niscaya ia juga akan mendapatkan keuntungan. (HR. Bukhari No. 3443) (Rahmad, 2011).

Dalam kisah tersebut, sahabat Urwah Radhiyallahu 'Anhu berhasil memperoleh keuntungan 100%, yakni mendapatkan satu dinar dari modal satu dinar. Keuntungan sebesar itu mendapat persetujuan dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Bahkan, Nabi tidak hanya merestui, tetapi juga mendoakan agar aktivitas perniagaan Urwah selalu dipenuhi keberkahan. Sejak saat itu, kemampuan Urwah dalam berdagang semakin meningkat.

Aktivitas lembaga keuangan maupun perusahaan pada dasarnya termasuk ke dalam kegiatan ekonomi yang tergolong muamalah, yakni aktivitas yang mengatur hubungan dalam transaksi dan perdagangan. Berdasarkan kaidah fikih, hukum asal dalam muamalah adalah diperbolehkan (mubāḥ), selama tidak terdapat dalil yang melarangnya (Umam, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kejujuran dan kepercayaan merupakan unsur utama dalam manajemen Islam. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pribadi yang sangat terpercaya dalam mengelola bisnisnya. Pola manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa manusia tidak dipandang sekadar sebagai faktor produksi yang tenaganya dieksploitasi demi pencapaian target. Beliau mengatur dan menjaga hubungan kerja sama dengan para stafnya dalam jangka panjang, bukan sekadar hubungan sesaat. Oleh karena itu, dalam upaya memperoleh laba (NPM) pada perusahaan, prinsip kejujuran dalam aktivitas bisnis harus menjadi prioritas utama.

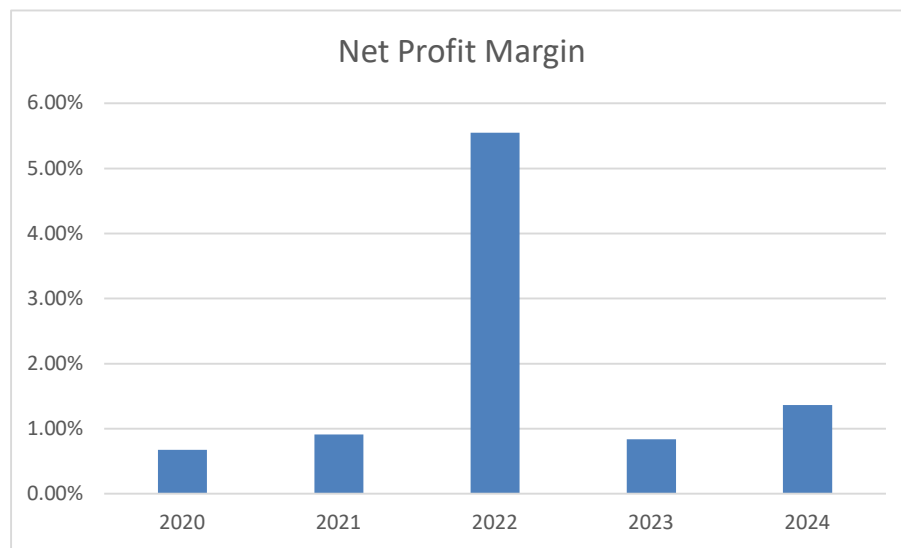
Pembahasan

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Net Profit Margin
2020	16.392.383	2.431.607.445	0,67%
2021	19.478.363	2.139.790.340	0,91%
2022	97.867.383	1.764.404.579	5,55%
2023	18.075.008	2.153.387.560	0,84%
2024	29.045.012	2.133.908.127	1,36%

Berdasarkan data pada tabel, nilai Net Profit Margin Bank Muamalat mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, NPM berada pada angka 0,67%, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,91% yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja profitabilitas. Tahun 2022 menjadi tahun terbaik dengan peningkatan signifikan mencapai 5,55%, menandakan bahwa bank mampu mengelola beban secara lebih efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibanding pendapatannya.

Namun pada tahun 2023, NPM kembali turun drastis menjadi 0,84%, yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan efisiensi atau adanya peningkatan beban operasional yang menggerus laba bersih. Tahun 2024 menunjukkan sedikit pemulihan dengan NPM naik ke 1,36%, tetapi belum kembali ke level profitabilitas yang dicapai pada tahun 2022.

Analisis Net Profit Margin (NPM)



Net Profit Margin (NPM) Bank Muamalat selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan keadaan yang masih belum stabil dalam menghasilkan profit dari pendapatan operasional. Pada tahun 2020 hingga 2021, nilai NPM masih berada di bawah 1%, yaitu 0,67% dan 0,91%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih masih terbatas. Rendahnya profitabilitas pada periode ini dapat disebabkan oleh beban operasional yang tinggi atau pendapatan yang belum cukup optimal untuk menopang pertumbuhan laba bersih.

Pada tahun 2022, NPM mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 5,55%. Lonjakan ini menunjukkan adanya efisiensi kinerja keuangan yang baik dan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola biaya serta menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 menjadi periode terbaik selama kurun waktu penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat dapat mencapai profitabilitas yang sehat apabila manajemen mampu mempertahankan kinerja serupa.

Namun, kondisi tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2023, NPM kembali turun tajam menjadi 0,84%. Hal ini menunjukkan bahwa bank menghadapi tekanan yang cukup besar dalam mempertahankan profitabilitasnya. Faktor seperti peningkatan beban operasional, risiko kredit, ataupun penurunan pendapatan dapat menjadi penyebab utama melemahnya capaian laba bersih. Pada tahun berikutnya, yaitu 2024, NPM mengalami perbaikan menjadi 1,36%. Meskipun menunjukkan tren positif, angka tersebut belum signifikan untuk dikategorikan baik sehingga Bank Muamalat masih perlu meningkatkan strategi efisiensi dan pendapatan.

Berdasarkan kategori penilaian rasio profitabilitas, nilai NPM Bank Muamalat selama tahun 2020, 2021, 2023 dan 2024 masih berada dalam kategori kurang hingga sangat kurang, sedangkan pada tahun 2022 masuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas Bank Muamalat masih memerlukan perhatian serius terutama dalam menjaga konsistensi keuntungan jangka panjang. Bank perlu mengoptimalkan pendapatan inti dan menekan beban operasional untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio Net Profit Margin (NPM) Bank Muamalat periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank masih berada pada tingkat yang belum stabil dan cenderung rendah. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai NPM masing-masing hanya mencapai 0,67% dan 0,91%, sehingga menunjukkan bahwa bank belum mampu secara optimal mengkonversi pendapatan operasional menjadi laba bersih yang memadai. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur biaya dan produktivitas aset bank masih perlu ditingkatkan dalam mendukung efisiensi kinerja keuangan.

Tahun 2022 menjadi salah satu periode terbaik karena Bank Muamalat mampu meningkatkan nilai NPM secara signifikan hingga mencapai 5,55%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengendalikan biaya, mengelola risiko operasional, serta memaksimalkan pendapatan inti. Capaian tersebut juga menunjukkan adanya perbaikan strategi profitabilitas yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan investor dan masyarakat sebagai pengguna layanan perbankan syariah.

Namun demikian, keberhasilan tersebut tidak dapat dipertahankan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2023, nilai NPM kembali merosot drastis ke level 0,84%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat masih menghadapi tantangan seperti tekanan kompetitif, peningkatan beban operasional, maupun perubahan kondisi ekonomi yang berdampak pada pendapatan bank. Situasi ini sekaligus menggambarkan bahwa pertumbuhan profitabilitas bank masih sangat rentan terhadap perubahan eksternal maupun internal.

Pada tahun 2024, nilai NPM mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,36%. Walaupun angka tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja, namun masih belum mencapai kondisi ideal seperti pada tahun 2022. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Bank Muamalat perlu memperkuat strategi keuangan yang lebih konsisten dalam jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan profitabilitas, terutama

sebagai bank syariah yang menjadi pionir di Indonesia dan memiliki reputasi yang harus terus dijaga.

Saran

Bank Muamalat perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan operasional, khususnya pada pos biaya yang paling besar menggerus laba bank, serta melakukan penguatan pendapatan inti melalui diversifikasi produk dan layanan yang lebih inovatif berbasis prinsip syariah. Di samping itu, optimalisasi portofolio pembiayaan yang berkualitas serta peningkatan pengawasan risiko harus terus menjadi fokus utama agar kemampuan bank menghasilkan laba dapat lebih stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, bank diharapkan mampu meningkatkan strategi pemasaran dan memperluas segmen nasabah untuk meningkatkan volume transaksi dan pendapatan. Penerapan teknologi digital dalam pelayanan perbankan juga harus terus diperkuat untuk meningkatkan daya saing di industri finansial. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Bank Muamalat dapat memperbaiki nilai NPM di masa mendatang serta mampu mempertahankan perannya sebagai lembaga keuangan syariah yang kredibel dan unggul di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdelmoneim, Z., & Yasser, M. (2023). The impact of bank performance and economic growth on bank profitability: CAMEL model application in middle-income countries. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 205.
- Aisyah, E. N. (2025). Analisa Profitabilitas dan Likuiditas pada PT Bank Capital Indonesia Tbk Periode 2019-2023. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(12).
- Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers. (2019). Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=TzPZzwEACAAJ>
- Angori, G., Aristei, D., & Gallo, M. (2019). Determinants of banks' net interest margin: Evidence from the Euro area during the crisis and post-crisis period. *Sustainability*, 11(14), 3785.
- Arianto, N. (2023). PENERJEMAHAN AMTHĀL DALAM AL-QUR'AN KEMENAG EDISI YANG DISEMPURNAKAN 2019. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar.
- Choiruddin, M. N. (2016). Analisis Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Terhadap Stock Price (Harga Saham) Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2013-2016. 80, 27-43. <https://repository.uin-malang.ac.id/4753/7/4753.pdf>
- ELFANDI, K. A. (n.d.). Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Muamalat Melalui Kualitas Layanan (Analisa Pada Nasabah Bank Muamalat Bogor). FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA.
- Elfiandi, K. A. (2022). Pengaruh kepatuhan syariah terhadap kepuasan nasabah pada Bank Muamalat melalui kualitas layanan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Fani, F. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi dimasa pandemi terhadap kinerja karyawan bank muamalat malang raya. 5(November), 377-386.

- <https://repository.uin-malang.ac.id/11829/7/11829.pdf>
- Hasanaton, U., Saragi, M. B., Tailisha, W., Angelyn, D., Helman, H., & Yunita, M. (2025). The influence of debt to asset ratio, total asset turnover, and net profit margin on return on assets in the Banking Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (2019-2022). *Journal of Economics and Business Letters*, 5(1), 12–28.
- Hermaya Ompusunggu, S. E., Ak, M., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen keuangan*. CV Batam Publisher.
- Jaya, J. P. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. 2(3), 89–96.
- Kadir, A., & Phang, S. B. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi net profit margin perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 1–16.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Yamin, M., Nurlaila, H. H., & Sumartono, A. S. (2016). Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. *Medan: Penerbit Madenatera*.
- Martina, Y., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75.
- Murabahah, P., Dan, Q., Terhadap, N. P. F., & Tahun, P. B. U. S. (2024). *Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis*. 8(2), 807–821.
- <https://repository.uin-malang.ac.id/21247/2/21247.pdf>
- Naqi, N., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis Profitabilitas dan Kinerja Keuangan PT Bio Farma Periode 2019-2023. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5).
- Putri, A. U. S., Yuliandhari, W. S., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *EProceedings of Management*, 4(3).
- Rahmad, M. (2011). Studi Ma'ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22(2).
- Ramadhan, S. (2022). Analisis Perbandingan Net Profit Margin (NPM) Antara PT. Phapros Tbk. Dengan PT. Pyridam Farma Tbk. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 3(6), 53–59.
- Rivanda, A. R., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas kinerja keuangan (studi kasus pada pt sentra food indonesia, tbk) th 2019-2023. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(12).
- Sahira, F., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2019-2023. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(3).
- Sanjayawati, H. (n.d.). *Pengantar Pasar Modal*.
- Umam, K. (2013). *Buku pasar modal syariah & praktik pasar modal syariah*. Pustaka Setia.